

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cinta merupakan sebuah emosi yang kuat berupa kasih sayang dan ketertarikan terhadap seseorang. Perasaan ini muncul akibat berbagai faktor yang membentuknya. Dalam pandangan filosofis, cinta menjadi topik diskusi terutama melalui perspektif agama, khususnya ketika asal mula dunia digambarkan sebagai hasil dari tindakan penciptaan oleh pencipta yang mencintai ciptaan-Nya, baik secara menyeluruh maupun sebagian, seperti umat manusia. Namun, cinta juga menjadi objek refleksi dalam filsafat yang berkaitan dengan persoalan etika.¹

Etika sendiri merupakan cabang filsafat yang dikenal juga sebagai filsafat moral. Disiplin ini mempelajari sifat atau perilaku manusia yang tampak secara lahiriah dan berasal dari batin. Etika berusaha memahami perilaku manusia, termasuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk serta cara menilai mana yang benar dan mana yang salah. Oleh karena itu, filsafat etika adalah kajian tentang hakikat nilai-nilai moral yang berkaitan dengan tindakan manusia yang dilakukan secara sadar dan dengan pertimbangan rasional.

Dalam membahas filsafat etika, tentu tidak lengkap tanpa menyinggung dua tokoh filsuf besar dari Yunani, yaitu Plato dan Aristoteles. Keduanya dikenal sebagai pemikir brilian dan memiliki hubungan guru dan murid. Walaupun mereka memiliki banyak kesamaan dalam pemikiran filosofis, terdapat pula perbedaan pandangan antara keduanya, termasuk dalam hal etika.²

Dalam zaman yang modern ini, di mana dinamika sosial dan nilai-nilai etika dan budaya sering mengalami perubahan dan penafsiran ulang, konsep Etika yang di buat oleh Rumi ini memang sangat sulit untuk di pahami secara instan, makadati itu sangat perlu untuk kita bedah pemikiran beliau agar pemikirannya bisa bermanfaat dan juga bisa di terapkan di zaman yang mungkin sangat minim pengetahuan tentang etika. Jalaluddin Rumi,ia seorang tokoh sufi terkemuka dari abad ke-13, telah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman tentang Etika cinta dan maknanya. Melalui puisi-puisi mistiknya, Rumi telah menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang, terutama dalam hal cinta dan spiritualitas.

¹ Mubaroq, Ahmad Fauzy, and Alfina Hidayah. *KONSEP MAHABBAH DALAM BUKU "FIHI MA FIHI" KARYA JALALUDDIN RUMI DAN RELEVANSINYA DENGAN AKIDAH ISLAM*. Diss. UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

² Muhammad Taufik, "Etika Plato Dan Aristoteles: Dalam Perspektif Etika Islam," *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2018): 27–45.

Etika kerap disebut sebagai filsafat moral. Kata "ethos" yang berasal dari bahasa Yunani memiliki arti sifat, karakter, atau kebiasaan, dan sering dikaitkan dengan konsep etika. Demikian pula, istilah "ethikos" merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan kesusilaan, keadaban, serta perilaku atau tindakan yang dianggap baik. Di sisi lain, istilah "moral" berasal dari bahasa Latin, yaitu *mores* (bentuk jamak dari *mos*) yang berarti kebiasaan, adat istiadat, watak, perilaku, sifat, dan cara hidup seseorang. Meskipun konsep etika yang dipersembahkan oleh Jalaluddin Rumi menarik minat banyak orang, terutama kalangan penggemar sastra dan spiritualitas, namun masih sedikit penelitian yang mendalam mengenai aspek etika dalam pandangan Rumi tentang cinta. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap konsep etika cinta dalam karya-karya Rumi.

Dalam kajian etika, para ahli membaginya ke dalam beberapa kelompok. Ada yang mengklasifikasikannya menjadi dua, yaitu etika deskriptif dan etika normatif. Sementara itu, ada juga yang membedakannya menjadi etika normatif dan metaetika. Bahkan, menurut pendapat lain, etika dapat dikelompokkan ke dalam tiga bidang utama, yakni etika deskriptif, etika normatif, dan metaetika (Rapar, 1996). Etika deskriptif sendiri berfokus pada penggambaran dan penjelasan mengenai kesadaran serta pengalaman moral seseorang (termasuk suara hati) yang berkaitan dengan norma-norma dan konsep-konsep etis, dengan pendekatan yang bersifat deskriptif.³ Diharapkan bahwa melalui pemahaman dan analisis yang dilakukan terhadap konsep etika cinta menurut Jalaluddin Rumi, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas wawasan kita tentang cinta dalam konteks budaya dan spiritualitas. Selain itu, diharapkan juga bahwa penelitian ini akan memberikan pandangan baru yang relevan dalam menghadapi tantangan-tantangan sosial dan moral yang dihadapi oleh masyarakat saat ini dalam hubungan antarpribadi. Semakin bertambah tua umur dunia, semakin bertambah banyak warga di dalamnya, semakin banyak pengalaman manusia, semakin mahir manusia untuk menata peradabannya, semakin bermacam-macam wajah dunia oleh keinginan ilmu dan kecanggihan teknologinya, semakin mengagumkan kreatifitas pemikiran dan pengetahuannya, apakah mereka semakin pintar dalam bertindak dan semakin arif dalam bersikap?

Etika memegang peranan penting dalam kehidupan umat Islam, karena merupakan aspek spiritual dalam ajaran Islam yang memberikan makna lebih dalam kehidupan. Meskipun pada masa awal kemunculan Islam etika belum didefinisikan secara jelas, namun keberadaannya sudah tampak sejak masa Nabi Muhammad. Seiring waktu, tasawuf mulai berkembang seiring meluasnya penyebaran Islam ke berbagai wilayah, bahkan menjadi salah

³ Totok Wahyu Abadi, "Aksiologi: Antara Etika, Moral, Dan Estetika," *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 187.

satu aspek dominan dalam ajaran Islam. Salah satu tokoh penting dalam tradisi tasawuf adalah Maulana Jalaluddin Rumi, yang karya-karyanya disampaikan dalam bentuk prosa. Banyak bagian dalam karyanya berisi jawaban dan penjelasan atas beragam pertanyaan yang muncul dalam konteks dan situasi yang berbeda. Sebagian isi dari karya tersebut juga mencatat dialog antara Rumi dan Mu'inuddin Sulaiman Barunah, seorang pejabat tinggi dalam pemerintahan Seljuk di wilayah Romawi. Mu'inuddin dikenal sebagai sosok yang sangat menghormati para ahli spiritual dan termasuk dalam kalangan yang meyakini kewalian Maulana Rumi.⁴

Buku *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi dianalisis menggunakan pendekatan semiotika. Karya ini berisi kumpulan materi seperti kuliah, renungan, dan komentar yang membahas topik-topik terkait akhlak dan etika, yang dilengkapi dengan interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode membaca dan mencatat, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yakni dengan menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep etika yang disampaikan dalam buku ini memberikan teladan moral yang baik bagi para pembacanya.

Dalam tradisi Islam, konsep etika atau yang lebih dikenal dengan istilah akhlak, serta nilai-nilai keagamaan dan perilaku individu maupun sosial, sebenarnya telah terkandung dalam teks-teks suci. Meskipun tidak disusun dalam bentuk teori etika secara sistematis, ajaran-ajaran tersebut membentuk kerangka etika Islam secara keseluruhan. Jika ditelusuri lebih dalam, dapat ditemukan adanya kesamaan antara etika dalam filsafat dan ajaran Islam, karena keduanya membahas mengenai baik dan buruknya perilaku manusia. Tujuan etika dalam filsafat adalah merumuskan standar universal tentang perilaku baik dan buruk yang berlaku bagi semua manusia di berbagai tempat dan waktu, sejauh yang dapat dijangkau oleh nalar. Namun, dalam kenyataannya, upaya ini menghadapi tantangan karena masing-masing kelompok masyarakat memiliki kriteria atau ukuran yang berbeda mengenai apa yang dianggap baik atau buruk.

Melalui buku ini, Rumi mengajak pembaca untuk meresapi kebijaksanaan dalam menerima kehendak Tuhan dengan cara pandang yang luas. Sama seperti *Matsnawi*, *Fihi Ma Fihi* merupakan karya agung Rumi yang dapat menjadi bacaan bernilai bagi siapa saja yang tengah mencari kedamaian dan keindahan spiritual.⁵

Dalam *Fihi Ma Fihi*, Jalaluddin Rumi membagikan kisah perjalanan hidupnya, sekaligus menghadirkan tokoh-tokoh tertentu yang ia sebut dalam

⁴ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi: Mengarungi Samudra Kebijaksanaan*, terj. Muhammad Abdul Latif (Yogyakarta: Forum 2016), hlm.17.

⁵ Taufik, "Etika Plato Dan Aristoteles: Dalam Perspektif Etika Islam."

beberapa bagian bukunya. Ia juga menceritakan kisah para nabi seperti Nabi Muhammad, serta tokoh legendaris seperti Laila dan Majnun, dan tokoh-tokoh lain seperti Baharuddin dan Amir Barwanah. Karya ini memuat pandangan-pandangan Rumi mengenai berbagai aspek ajaran Islam, seperti fikih, akidah, serta ilmu-ilmu lain yang tercantum dalam Al-Qur'an, dan juga memberikan nasihat kehidupan yang kental dengan nilai-nilai ketuhanan. Dalam setiap bab, Rumi menyajikan beragam kejutan yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya. Ia juga menyisipkan kisah-kisah para nabi dan berbagai perumpamaan dalam konteks yang mudah dipahami. Gaya tutur Rumi dalam menyampaikan pesan-pesannya mampu mengajak pembaca ikut merasakan suasana batin yang ia gambarkan.⁶

Cinta telah menjadi tema yang tak pernah kehilangan relevansinya dalam kehidupan manusia. Sejak zaman kuno hingga era modern, cinta menjadi subjek yang terus-menerus diperdebatkan, diselidiki, dan dipahami dalam konteks budaya, agama, filsafat, dan sastra. Salah satu tokoh yang memperkaya pemahaman manusia tentang cinta adalah Jalaludin Rumi, seorang penyair, filsuf, dan mistik Persia abad ke-13. Karya-karya Rumi, khususnya dalam "Mathnawi" dan "Divan-e Shams-e Tabrizi," menggambarkan pandangan uniknya tentang cinta, yang melampaui batas-batas budaya dan agama. Melalui karya Rumi yang berjudul "Fihi Ma Fihi" ini telah meringankan para pembacanya untuk mudah memahami sebuah etika, cinta dan kebijaksanaan yang mana pembaca dengan mudah melihat satu hal mulai dari sebab dan bukanlah dari apa yang ditimbulkan oleh sebab tersebut.⁷

Dalam konteks studi ini, fokusnya adalah pada dimensi etika cinta yang terkandung dalam pemikiran Rumi. Etika cinta mencakup nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang terkait dengan cara individu berinteraksi dengan sesama manusia dalam relasi cinta. Pemahaman yang lebih dalam tentang etika cinta dalam pemikiran Rumi tidak hanya akan memberikan wawasan tentang konsep cinta yang lebih luas, tetapi juga memberikan landasan untuk mempertimbangkan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Meskipun karya-karya Rumi telah menjadi bahan studi yang luas dalam berbagai disiplin ilmu, namun aspek-etika cinta yang terkandung dalam karyanya masih memerlukan analisis yang lebih mendalam. Dengan memfokuskan perhatian pada dimensi etika cinta dalam karya-karya Rumi, pembelajaran ini sangat banyak membantu memberikan pemahaman baru tentang cinta sebagai fenomena moral dan spiritual dalam konteks budaya Islam.

⁶ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi: Mengarungi Samudra Kebijaksanaan*, terj. Muhammad Abdul Latif (Yogyakarta: Forum 2016), hlm.4

⁷ ⁷ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi: Mengarungi Samudra Kebijaksanaan*, terj. Muhammad Abdul Latif, (Yogyakarta: Forum 2016), hlm.6

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan relevansi pemikiran Rumi tentang etika cinta dalam konteks masa kini yang sering kali diwarnai oleh konflik, ketegangan, dan ketidakpastian moral. Dengan memperhatikan menerapkan nilai-nilai etika cinta yang terkandung dalam pemikiran Rumi, mungkin kita dapat mengatasi berbagai tantangan moral yang dihadapi oleh masyarakat kontemporer.

Salah satu karya sastra sufistik yang disebarakan oleh Jalaluddin Rumi ialah kitab “Fihi Mā Fihi”. Sebuah kitab yang memakai bahasa yang rapih dan cerita fantasi untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa kemanusiaan, adab, etika, tauhid, dan ketuhanan,⁸ di buku fihi ma fihi sendiri kerap memakai bahasa-bahasa metaforis yang membuat pembaca dapat merasakan secara langsung kejadian yang diceritakan. Pembelajaran rohani pada manusia agar mereka bertaqwa dan menyembah Allah, Allah semesta dan jagat raya ini. Dalam karya beliau bukan hanya membahas soal tasawuf cinta dan etika saja, ada juga makna lain yang dapat dipetikl seperti pelajaran dan pembelajaran. Sebagai jalan dan upaya untuk memahami tasawuf, kebijaksanaan dan etika.⁹

Dalam kitab ini, Didalamnya Rumi menafsirkan ayat Al-Quran dan Hadis dengan lebih mendalam dibanding dengan tafsirnya dalam Al-Matsnawi. Buku ini juga memperinci pengetahuan dan keilmuan, Rumi yang sifatnya pengetahuan berbasis umum, kepandaianya ketika membahas bermacam-macam tema, kemampuannya memilih kalimat dan nasihatnya yang diambil dari berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, mampu menggugah perasaan, jiwa, dan akal secara penuh. Tak heran juga buku ini dapat dengan mudah diterima oleh semua orang yang membacanya.¹⁰ Dari situlah penulis ingin meneliti tentang Etika Cinta yang ia dapatkan melalui pesan dan disampaikan oleh Maulana Jalaluddin Rumi. Jadi, penulis ingin menemukan sisi lain dari buku Fihi ma fihi yang kerap dibahas dari segi tasawufnya, kini peneliti ingin mengetahui dari segi etikanya, terkhusus etika menuntut ilmu. Adab menuntut ilmu yang akan dibahas disini adalah etika cinta dalam perspektif seorang sufi besar Maulana Jalaludin Rumi.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, Maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Penelitian Sebelumnya

⁸ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi: Mengarungi Samudra Kebijaksanaan*, terj. Muhammad Abdul Latif, (Yogyakarta: Forum 2016), hlm.20.

⁹ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi: Mengarungi Samudra Kebijaksanaan*, terj. Muhammad Abdul Latif, (Yogyakarta: Forum 2016), hlm.26

¹⁰ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi: Mengarungi Samudra Kebijaksanaan*, terj. Muhammad Abdul Latif (Yogyakarta: Forum 2016), hlm 32.

Meskipun karya-karya Jalaludin Rumi telah menjadi subjek kajian yang luas, namun khususnya dalam konteks "Fihi Ma Fihi", kajian tentang konsep etika cinta masih relatif terbatas. Ada kebutuhan untuk melakukan analisis mendalam terhadap bagaimana Rumi mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam konteks cinta, terutama dalam karyanya yang sering dianggap sebagai kumpulan ajaran-ajarannya, yaitu "Fihi Ma Fihi".

b. Konteks Kultural dan Agama

Dalam konteks buku "Fihi Ma Fihi", Rumi sering kali menggunakan alegori, metafora, dan bahasa mistis untuk menyampaikan ajarannya. Ini menghadirkan tantangan dalam memahami konteks kultural dan agama yang melandasi pemikiran Rumi tentang cinta dan etika. Penelitian ini perlu mengatasi tantangan ini dengan mendalaminya dalam konteks budaya dan agama pada masanya.

c. Relevansi dengan Tantangan Moral Kontemporer

Meskipun buku "Fihi Ma Fihi" telah ditulis berabad yang lalu, pemikiran Rumi tentang etika cinta mungkin masih memiliki relevansi yang besar dengan tantangan moral kontemporer. Identifikasi dan pemaparan tentang bagaimana konsep-konsep etika cinta Rumi dapat diaplikasikan dalam konteks masa kini merupakan bagian penting dari penelitian ini.

d. Interpretasi dan Analisis Teks

Karena karya Rumi sering kali memiliki banyak lapisan makna dan bahasa yang kaya, memahami dan menganalisis teks "Fihi Ma Fihi" dengan cermat diperlukan. Tantangan dalam menafsirkan metafora dan simbolisme yang digunakan Rumi serta menghubungkannya dengan konsep etika cinta memerlukan pendekatan analitis yang terperinci.

e. Kesesuaian dengan Nilai-Nilai Universal

Selain relevansi dengan konteks budaya dan agama Islam, juga penting untuk mengeksplorasi apakah konsep etika cinta yang diajarkan oleh Rumi dalam "Fihi Ma Fihi" memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai universal tentang cinta dan moralitas. Ini akan membantu memperluas pemahaman tentang cinta dan etika di luar batas-batas budaya dan agama tertentu.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, penelitian tentang konsep etika cinta Jalaludin Rumi dalam buku "Fihi Ma Fihi" dapat lebih terfokus dan bermakna dalam memperdalam pemahaman tentang hubungan antara cinta, etika, dan tasawuf dalam karya nya Rumi ini.

Dengan mengeksplorasi masalah-masalah tersebut, penelitian tentang konsep Etika menurut pemikiran Jalaluddin Rumi dalam karyanya *fihi ma fihi* dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang filosofi dan Etika dalam berbagai konteks budaya dan zaman.

2. Pembatasan Masalah

Pembatas masalah dalam penelitian ini dapat mencakup hal-hal berikut:

a. Pembatasan Waktu

Skripsi akan memfokuskan analisis pada konsep Etika Cinta yang dijelaskan dalam buku "Fihi Ma Fihi" karya Jalaluddin Rumi, dengan mempertimbangkan konteks budaya, agama, dan zaman di mana karya tersebut ditulis.

b. Pembatasan Ruang Lingkup

Penelitian akan memusatkan perhatian pada konsep Etika yang secara langsung maupun tidak langsung disampaikan dalam teks "Fihi Ma Fihi", menghindari pembahasan yang terlalu meluas dan tidak terarah.

c. Pembatasan Konteks Budaya

Analisis akan mempertimbangkan pengaruh budaya Persia dan tradisi Sufi terhadap pemahaman Rumi tentang Etika yang tertuang dalam "Fihi Ma Fihi".

d. Pembatasan Terjemahan dan Interpretasi

Penelitian akan memperhitungkan berbagai terjemahan dan interpretasi teks "Fihi Ma Fihi" yang telah ada, guna mengevaluasi bagaimana hal tersebut memengaruhi pemahaman kontemporer tentang konsep Etika Rumi.

e. Pembatasan Kajian

Penulis akan menekankan pada analisis konsep Etika Cinta yang ditemukan dalam "Fihi Ma Fihi", tanpa membandingkannya dengan karya-karya lain yang tidak relevan atau tidak terkait dengan pemikiran Rumi tentang Etika Cinta.

Dengan menerapkan pembatasan masalah yang sesuai, penelitian akan lebih terfokus dan mendalam dalam menggali konsep Etika dalam buku "Fihi Ma Fihi" karya Jalaluddin Rumi.

3. Rumusan masalah

Penelitian yang membahas tentang konsep etika menurut Jalaludin Rumi dalam buku *fihi ma fihi* dalam karyanya, sesuai dengan judul dan pembahasan penelitian yang telah penulis sampaikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa itu konsep Etika Cinta menurut Rumi, di dalam buku "Fihi Ma Fihi"?
- b. Apa saja nilai-nilai Etika yang terkandung dalam konsep Cinta menurut pemikiran Rumi dalam bukunya "Fihi Ma Fihi"?
- c. Bagaimana hubungan antara konsep Etika dan Cinta menurut Rumi dalam buku *Fihi Ma Fihi* .

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat penelitian

Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap konsep etika cinta dalam pemikiran Jalaludin Rumi, serta untuk mengeksplorasi relevansinya dalam konteks kehidupan manusia saat ini. Melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan kajian sastra, filsafat, dan studi agama, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang berharga bagi pemahaman tentang makna cinta dan praktik moral dalam kehidupan manusia.

1. Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pemahaman Jalaluddin Rumi tentang Etika yang dia sampaikan dalam bukunya "Fihi Ma Fihi", baik yang terungkap secara jelas maupun tersirat.
- b. Untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep Etika menurut Jalaluddin Rumi, terutama dalam karyanya yang terkenal, "Fihi Ma Fihi".
- c. Agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada kajian keislaman dan Sufisme dengan membahas konsep kebijaksanaan dan etika dalam karya Rumi, seorang tokoh sentral dalam tradisi Sufi.

Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap konsep etika cinta dalam pemikiran Jalaludin Rumi, serta untuk mengeksplorasi relevansinya dalam konteks kehidupan manusia saat ini. Melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan kajian sastra, filsafat, dan studi agama, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemahaman tentang makna cinta dan praktik moral dalam kehidupan manusia.

Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang konsep kebijaksanaan dalam pemikiran Jalaluddin Rumi dalam bukunya "Fihi Ma Fihi".

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat dari kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Beberapa kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1) Manfaat Praktis

a) Peningkatan Kesadaran Diri

Analisis tentang konsep etika cinta Rumi dapat membantu individu dalam memahami diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan orang lain. Ini dapat membuka jalan bagi peningkatan kesadaran diri dan empati terhadap pengalaman cinta dan hubungan.

b) Pembangunan Hubungan yang Sehat

Dengan memahami prinsip-prinsip etika cinta yang diajarkan oleh Rumi, individu dapat memperbaiki dan

memperdalam hubungan mereka dengan orang lain. Ini dapat membantu dalam membangun hubungan yang lebih sehat, lebih harmonis, dan lebih bermakna.

c) Pemecahan Konflik

Pemahaman tentang etika cinta Rumi juga dapat membantu dalam pemecahan konflik interpersonal. Nilai-nilai seperti pengertian, toleransi, dan kesabaran yang ditekankan oleh Rumi dapat menjadi panduan dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan damai.

d) Penerapan Nilai-Nilai Moral dalam Kehidupan Sehari-hari

Konsep etika cinta Rumi dapat menjadi pedoman praktis bagi individu dalam mengambil keputusan moral dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat membantu dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bertanggung jawab.

2) Manfaat Teoritis

a) Pengembangan Pemikiran Filsafat dan Etika

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran filsafat dan etika, khususnya dalam konteks pemahaman tentang cinta dan moralitas. Analisis terhadap konsep-konsep yang terkandung dalam "Fihi Ma Fihi" dapat membuka wawasan baru tentang kompleksitas hubungan antara cinta dan etika.

b) Kajian Sufisme Kontemporer

Dengan mendalami pemikiran Rumi tentang cinta dan etika dalam konteks "Fihi Ma Fihi", penelitian ini dapat membantu dalam memperkaya kajian tentang Sufisme kontemporer. Ini dapat menjadi landasan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran mistis dalam Islam dan pengaruhnya terhadap praktik spiritualitas manusia masa kini.

c) Pengembangan Metode Analisis Sastra

Melalui analisis terhadap teks "Fihi Ma Fihi", penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode analisis sastra yang lebih canggih dan terperinci. Pendekatan yang digunakan dalam menafsirkan karya-karya Rumi dapat menjadi model untuk penelitian sastra yang lebih luas.

Dengan demikian, penelitian tentang konsep etika cinta Jalaludin Rumi dalam buku "Fihi Ma Fihi" tidak hanya memiliki manfaat praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan sumbangan yang signifikan bagi pengembangan pemikiran teoritis dalam berbagai bidang, termasuk filsafat, etika, dan kajian sastra.

D. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini menjadi lebih berfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebenaran penelitian, serta mengkonsep sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan tentang tradisi Parersan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

Pertama penelitian yang di teliti oleh Fitriani Syahriyah, Murdianto, Wahyu Hanafi Putra, dan Lisma Meilia Wijayanti pada tahun 2021, dengan judul “Teologi Cinta Dan Etika Manusia Dalam Kitab *fihi ma fihi* karya Jalaludin Rumi Kreasi Sastra Etnosufistik”.¹¹ Dalam jurnal ini, peneliti, menggunakan metode penelitian Penelitian ini adalah kualitatif dengan model library research .

Sehingga dapat di simpulkan Manifestasi cinta dan kebijaksanaan beretika Jalaluddin Rumi dalam bukunya "Fīhi Mā Fīhi" dapat diidentifikasi dalam tiga aspek utama: pertama, hubungan manusia dengan Tuhan yang mencakup sikap tawadu', tawakal, zikir, berdoa kepada Tuhan, serta pengabdian dan ungkapan syukur kepada-Nya. Kedua, hubungan antar manusia yang tercermin dalam perlakuan yang mulia terhadap sesama, di mana seorang mukmin dianggap sebagai cerminan bagi saudaranya, serta praktik tolong-menolong, mengemban tanggung jawab, dan menunjukkan kebijaksanaan dalam interaksi sosial. Ketiga, hubungan manusia dengan alam yang tercermin dalam upaya pelestarian alam, menghargai keindahan semesta, dan memenuhi kebutuhan dengan penuh penghormatan.

Perbedaanya terletak pada lingkup dan orientasi penelitian. Tulisan memberikan gambaran umum tentang karya Rumi dan makna spiritual yang terkandung di dalamnya, sementara penelitian terkait lebih fokus dalam mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dari karya Rumi, dengan penekanan pada kebijaksanaan dan cinta dalam teks-teks tersebut.

Kedua penelitian yang di teliti oleh Rizkia Apriani Pada tahun 2023 dengan judul “ Pendidikan Cinta Jalaludin Rumi: Analisis Buku *Fihi ma Fihi*”.¹² Dalam jurnal ini, peneliti, menggunakan metode penelitian Kualitatif sehingga dapat di simpulkan Pendidikan cinta dalam

¹¹ Syahriyah, Fitriyani, Wahyu Hanafi Putra, and Lisma Meilia Wijayanti. "TRILOGI CINTA DAN KEBIJAKSANAAN MANUSIA DALAM KITAB "FIHI MA FIHI" KARYA JALALUDDIN RUMI: Kreasi Sastra Etnosufistik." *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*. Vol. 1. 2021.

¹² Apriani, Rizkia. "Pendidikan Cinta Jalaludin Rumi: Analisis Buku *Fihi ma Fihi*." *al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies* 1.1 (2023): 17-28.

buku *Fihi Ma Fihi* oleh Jalaluddin Rumi terbagi menjadi dua aspek, yakni pendidikan cinta terhadap Tuhan dengan sikap-sikap seperti tawadu, tawakkal, dan syukur, serta pendidikan cinta terhadap sesama manusia dalam sikap sehari-hari seperti saling menghormati, memberi teguran dalam kebaikan, dan tolong-menolong, yang relevansinya dengan Pendidikan akhlak menunjukkan bahwa Pendidikan cinta Rumi merupakan bagian integral dari upaya mendidik akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan penelitiannya. Penelitian pertama mengulas secara umum pesan spiritual Jalaluddin Rumi dalam buku "*Fihi Ma Fihi*" dan relevansinya dengan kebijaksanaan, sementara penelitian kedua lebih spesifik dalam menjelajahi trilogi manifestasi cinta dan kebijaksanaan manusia dalam karya tersebut, menggunakan pendekatan etnosufistik dan menganalisis tekstualitasnya secara teosentris dan antroposentris.

Ketiga penelitian yang diteliti oleh Akmal Rizki Gunawan Hasibuan & Alya Rekha Anjani pada tahun 2023 dengan judul "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Fihi Ma Fihid*an Matsnawikarya Jalaluddin Rumi".¹³ Dalam jurnal ini, peneliti memakai cara kualitatif-deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*). Sehingga dapat disimpulkan Menurut Jalaluddin Rumi, nilai-nilai etika cinta menjangkau aspek religius, berakhlak mulia, mencintai ilmu, komunikatif, kreatif, mandiri, demokratis, kerja keras, dan bertanggung jawab. Dibandingkan dengan 18 dimensi karakter yang disusun oleh Kemendiknas, beberapa karakter yang relevan adalah religius, berakhlak mulia, mencintai ilmu pengetahuan, komunikatif, kreatif, mandiri, demokratis, kerja keras, dan bertanggung jawab. Namun, terdapat aspek-aspek seperti menjaga kesehatan jasmani dan terampil (*cakap*) yang tidak termasuk dalam dimensi karakter menurut Kemendiknas. Selain itu, terdapat karakteristik lain dalam pemikiran Rumi yang belum termasuk dalam dimensi karakter Kemendiknas, seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, dan menghargai prestasi.

Perbandingannya Penelitian pertama menjelaskan bagaimana karya Jalaluddin Rumi, khususnya buku "*Fihi Ma Fihi*", membimbing pembaca untuk memahami kearifan dan menerima kehendak Tuhan dengan perspektif yang luas. Di sisi lain, penelitian kedua membicarakan nilai-nilai karakter menurut Rumi dan membandingkannya dengan dimensi karakter yang disusun oleh Kemendiknas, menyoroti kesamaan

¹³ Hasibuan, Akmal Rizki Gunawan, and Alya Anjani. "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Fihi Ma Fihi* dan Matsnawikarya Jalaluddin Rumi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12.1 (2023): 1-18.

dan perbedaan antara kedua pandangan tersebut dalam konteks pendidikan karakter.

Keempat penelitian yang di teliti oleh Oga Satria Pada tahun 2019 dengan judul “Interfensi Sufistik Hadist (Telaah Pemikiran Jalaludin Rumi Dalam Kitab Fihi Ma Fihi)”.¹⁴ Dalam jurnal ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif deskriptif analisis sehingga dapat di simpulkan Kitab "Fihi Ma Fihi" karya Jalaluddin Rumi berisi tujuh puluh satu penjelasan untuk pendidikan spiritual manusia, dengan kutipan dalil dari al-Qur'an dan Hadis. Rumi, seperti sufi lainnya, melihat hadis dari perspektif tasawuf dengan mengandalkan intuisi hati yang bersih, namun terkadang juga menafsirkan secara tekstual. Dalam penyampaian isi hadis, Rumi cenderung menggunakan bahasa sastra melalui puisi atau cerita.

Perbedaanya Kitab "Fihi Ma Fihi" karya Jalaluddin Rumi mengajak pembaca untuk merenungi kebijaksanaan dengan memahami akar dari segala hal, termasuk melalui pengalaman hidup dan kisah para Nabi yang disampaikan dengan bahasa yang kaya makna, sambil meneguhkan pengajaran rohani Islam. Penelitian tentang trilogi cinta dan kebijaksanaan manusia dalam karya ini, yang menggunakan pendekatan etnosufistik, menyelidiki hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam, serta menerapkan analisis tekstual yang terstruktur. Sementara itu, definisi kebijaksanaan oleh Baltes dan Sternberg memberikan perspektif tambahan tentang karakteristik orang bijaksana dan inti kebijaksanaan yang menekankan perilaku dan pengalaman langsung.

Kelima penelitian yang di teliti oleh Assya Octafany pada tahun 2020 dengan judul “Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi” Dalam jurnal ini, peneliti menggunakan metode Kuantitatif sehingga dapat di simpulkan Cinta dalam konsep Jalaluddin Rumi adalah cinta kepada Tuhan yang tercermin melalui cinta terhadap seluruh alam, karena manusia memerlukan alam sebagai perantara dalam mencintai Tuhan yang tidak dapat sepenuhnya dijangkau oleh akal. Cinta dianggap sebagai kekuatan yang membawa kebaikan dalam hidup, mengarahkan manusia pada Tuhan. Ketika seseorang mencintai alam semesta, ia sebenarnya mencintai Tuhan karena sifat-sifat-Nya tercermin dalam segala ciptaan-Nya. Mahabbah membawa kesadaran untuk menganggap segala sesuatu dari Tuhan sebagai anugerah yang diterima dengan penuh syukur, tanpa memandang buruk apapun yang diberikan. Cinta

¹⁴ Satria, Oga. "Interpretasi Sufistik Hadis (Telaah Pemikiran Jalaluddin Rumi Dalam Kitab Fihi Mā Fihi)." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1.1 (2019): 1-23.

mengubah manusia menjadi sosok yang tulus, yang bertujuan hanya untuk kebahagiaan dan kesenangan Tuhan.

Perbedaanya Dalam pandangan Jalaluddin Rumi, konsep kebijaksanaan menekankan pemahaman terhadap akar setiap peristiwa untuk menerima kehendak Tuhan dengan sudut pandang yang luas, seperti yang terungkap dalam karyanya "Fihi Ma Fihi". Sementara itu, konsep cinta Rumi menitikberatkan pada hubungan dengan Tuhan melalui cinta pada alam.

E. Landasan Teori

a. Etika

Etika merupakan bahasa yang berawal dari bahasa Yunani *ethos* (kata tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta, etha*, yang berarti adat istiadat. Maka dari itu, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral lahir dari kata latin yaitu: *Mos* (bentuk tunggal), atau *mores* (bentuk jamak) yang artinya adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup.¹⁵

Perkembangan pengertian etika tidak jauh dari substansinya bahwa etika yaitu suatu ilmu yang membahas masalah perbuatan atau tingkah laku seseorang, mana yang dinilai baik dan mana yang di nilai buruk. Istilah lain dari etika, yaitu moral, asusila, budi pekerti, akhlak. Etika merupakan ilmu bukan sebuah ajaran. Etika dalam bahasa arab disebut akhlak, merupakan jamak dari kata *khuluq* yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab, dan agama.³ Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (standard of conduct) yang memimpin individu, etika adalah suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan moral yang dilakukan seseorang.¹⁶

F. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang didasarkan pada fakta-fakta dan data yang diambil dari studi kepustakaan menelaahnya tanpa melakukan studi lapangan, memahami berbagai sumber dan hubungannya dengan fenomena yang terjadi dalam peneliti sebelum ini. Data dan hasil penelitian ini akan terurai dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yakni

¹⁵ Ihsan Karo Karo, "Konsep Etika Peserta Didik Menurut Burhanuddin Al-Zarnuji" (2018): 1–10.

¹⁶ Ihsan Karo Karo, "Konsep Etika Peserta Didik Menurut Burhanuddin Al-Zarnuji."

penelitian yang data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya. Maulana Jalaludin Rumi ketika menyampaikan makna-makna atau pesan-pesan tersembunyi dalam buku *Fihi ma fihi* guna mengungkapkan etika cinta perspektif seorang sufi besar Maulana Jalaludin Rumi yang ada didalam buku tersebut.¹⁷

b. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angkayang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh, sumber data dalam penelitian ini yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang digunakan untuk data primer atau data utama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai informasi yang dicari. Data primer dari penelitian ini adalah buku *Fihi Ma Fihi* karya Maulana Jalaludin Rumi yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Abu Ali dan Taufik Damas terbitan Zaman tahun 2016.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang peneliti dapat secara tidak langsung dari subyek penilitian yakni dari buku-buku dan data kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dituntaskan oleh peneliti. Data sekunder penelitian ini adalah karya karya Maulana Jalaluddin Rumi selain *Fihi Ma Fihi* dan berbagai buku, artikel, serta jurnal yang memuat informasi juga data terkait Maulana Jalaludin Rumi.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori : Terdiri dari biografi penulis buku yakni Maulana Jalaluddin Rumi, karya-karyanya dan ulasan tentang beberapa pasal dalam buku *Fihi Ma Fihi*.Membahas konsep etika Rumi dalam bukunya, meliputi konsep etika dan pengertian sufi. Serta nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalam buku *Fihi ma Fihi*.

BAB III Identitas Buku : Membahas konsep etika Rumi dalam bukunya, meliputi konsep etika dan pengertian sufi. Serta nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalam buku *Fihi ma Fihi*.

BAB IV Hasil dan Pembahasan : Membahas dan menganalisis pemikiran Maulana Jalaludin Rumi berupa teori-teori Etika Maulana

¹⁷ Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, Jurnal Iqra', Vol 08, No 01, Mei 2014, hlm 68.

Jalaluddin Rumi, serta Konsep Etika Cinta dalam pengimplementasiannya menurut Maulana Jalaludin Rumi dalam karyanya *Fihi ma Fihi*.

BAB V Penutup : Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

